

MENINGKATKAN KEGIATAN MENGANYAM UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B DI TK MUTIARA HATI

Qudwatun Hasanah¹, Ika Rachmayani², Baiq Nada Buahana³

^{1, 2, 3}PGPAUD FKIP Universitas Mataram

qudwatunhasanah19@gmail.com¹, ikarachmayani.fkip@unram.co.id²,

baignada.buahana@unram.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to improve the fine motor skills of Group B children at Mutiara Hati Kindergarten through weaving activities. The study employed the Classroom Action Research (CAR) method, conducted over three cycles. The subjects consisted of 10 children from Group B. Data collection was carried out through observation and documentation, while data analysis utilized quantitative descriptive analysis. In Cycle I, the implementation rate of the weaving activity reached 81.25%, while the children's fine motor skills reached 36.66%, falling into the "Beginning to Develop" (MB) category. In Cycle II, the implementation rate rose to 87.5%, and the children's fine motor skills improved to 56%, placing them in the "Developing as Expected" (BSH) category. Finally, in Cycle III, the implementation rate increased to 94% (rated as "Very Good"), and the children's fine motor skills improved to 83.33%, falling into the "Developing Very Well" (BSB) category. Thus, it can be concluded that weaving activities using buffalo paper are effective in improving the fine motor skills of Group B children at Mutiara Hati Kindergarten.

Keywords: *early childhood, weaving activities, fine motor skills*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B di TK Mutiara Hati melalui kegiatan menganyam. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam III siklus. Subjek penelitian berjumlah 10 anak Kelompok B. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Pada siklus I keterlaksanaan kegiatan menganyam mencapai 81,25% sedangkan kemampuan motorik halus anak mencapai 36,66% dengan kategori Mulai Berkembang (MB). Pada siklus II keterlaksanaan kegiatan menganyam meningkat menjadi 87,5% sedangkan kemampuan motorik halus anak meningkat menjadi 56% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Selanjutnya pada siklus III keterlaksanaan kegiatan menganyam meningkat menjadi 94% dan termasuk sangat baik sedangkan kemampuan motorik halus anak meningkat menjadi 83,33% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan menganyam menggunakan kertas buffalo efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B di TK Mutiara Hati.

Kata Kunci: anak usia dini, kegiatan menganyam, motorik halus.

A. Pendahuluan

Terbentuknya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dilatarbelakangi oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 yang menyatakan bahwa PAUD merupakan upaya pengajaran yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan umur 6 tahun yang dilaksanakan melalui pemberian rangsangan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan kemajuan fisik dan mendalam sehingga anak-anak siap memasuki sekolah lebih lanjut. Masyarakat telah menunjukkan kemajuan dalam hal ini, khususnya kekhawatiran terhadap masalah pendidikan, pengasuhan dan keamanan anak-anak usia 0 sampai 6 tahun dengan jenis pelayanan yang berbeda-beda sesuai dengan keadaan dan kapasitas kemampuan yang ada, baik jalur pendidikan formal maupun non-formal.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang di dalamnya bertujuan untuk memberikan fasilitas baik itu untuk aspek pertumbuhan maupun seluruh aspek perkembangan masa anak-

anak. Hakikatnya pelaksanaan pendidikan yang terjadi pada anak usia dini menitikberatkan pada semua aspek perkembangan yang terdapat pada anak, ada beberapa yaitu meliputi perkembangan kognitif, nilai agama dan moral, bahasa, sosial emosional, seni serta fisik dan motorik. Kegiatan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan anak usia dini perlu dilaksanakan secara keseluruhan (*Holistik*). Dengan demikian dapat dikembangkan seluruh potensi yang terdapat pada anak secara optimal dan juga untuk persiapan anak dalam menjalankan proses Pendidikan pada masa yang akan mendatang (Meriyati, 2021).

Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat untuk mengembangkan seluruh potensi individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pendidikan bertujuan memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak agar seluruh aspek perkembangannya berkembang secara optimal. Aspek tersebut meliputi nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-

emosional, dan seni. Pemberian stimulasi yang tepat sejak usia dini menjadi dasar penting bagi kesiapan anak dalam mengikuti pendidikan pada jenjang selanjutnya (Saputri, 2021). Adapun upaya yang dapat dilakukan dalam membantu meningkatkan kemampuan anak usia dini salah satunya adalah melalui kegiatan menganyam agar anak dapat meningkatkan motorik halusny.

Menganyam merupakan kegiatan menyusun dengan cara menumpang tindihkan bagian-bagian anyaman secara bergantian. Menganyam untuk anak usia dini tidak dilakukan dengan Teknik yang kompleks, namun masih dalam tahap teknik dasar menganyam yang sederhana. Kemampuan menganyam dapat mengasah keterampilan motorik halus anak karena menggunakan tangan dan jari-jari, demikian juga dengan koordinasi mata. Menganyam banyak kegunaannya bagi anak TK, selain mempunyai unsur pendidikan juga mengembangkan koordinasi mata dan jari jemari tangan antara lain: anak dapat mengenal kerajinan tradisional yang ditekuni oleh

masyarakat indonesia, guna melatih motorik halus anak, melatih sikap emosi anak dengan baik, dapat terbinanya ekspresinya yang tumbuh dari pribadinya sendiri dan anak dapat menjadi terampil dan kreatif serta mempunyai nilai seni yang tinggi dan tak terlupakan bagi anak. Dengan menganyam maka kemampuan fisik motorik halus anak akan meningkat dengan sendirinyatanpa adanya paksaan. Menganyam secara tidak langsung dapat melatih keluwesan anak dalam menjelujur dan menyilangkan secara halus untuk melatih kepekaan motorik halus anak (Khoiriyah, 2022).

Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang meliputi kemampuan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar berkaitan dengan penggunaan otot-otot besar dalam aktivitas seperti berlari, melompat, dan menjaga keseimbangan, sedangkan motorik halus melibatkan koordinasi otot-otot kecil, terutama koordinasi antara mata dan tangan dalam kegiatan seperti menulis, menggambar, menggunting, meronce, dan

menganyam. Pemberian stimulasi yang tepat terhadap perkembangan motorik sangat penting karena dapat mendukung perkembangan aspek lainnya, seperti kognitif, bahasa, sosial emosional, dan kesiapan belajar anak. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu menyediakan berbagai aktivitas bermain yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini agar kemampuan motorik, khususnya motorik halus, berkembang secara optimal (Siregar, 2023)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Mutiara Hati pada anak di kelompok B usia 6-5 tahun pada bulan maret 2023 bahwa kegiatan menganyam belum berkembang secara maksimal disebabkan kegiatan menganyam jarang dilakukan di kelas dan pendidik juga mengangnggap bahwa kegiatan menganyam merupakan suatu hal rumit untuk diperkenalkan kepada anak dan menyita waktu yang cukup banyak sehingga kegiatan menganyam jarang dilakukan. Selain itu juga kemampuan motoriknya masih sangat rendah. Kemampuan motorik halusnya yang sangat rendah ini bisa dilihat pada saat

pembelajaran yaitu pada saat anak menulis, mengambar, dan memegang sesuatu dengan ibu jari dan telunjuk di sini koordinasi otot tangan atau kelenturan tanganya belum berkembang. Kegiatan menganyam, diharapkan dapat meningkatkan motorik halus anak seperti mengooptimalkan koordinasi jari-jari tangan dan mata untuk melakukan gerakan menganyam kertas. Keterampilan motorik halus anak bermanfaat dalam persiapan menulis, mengambarkan dan memanipulasi benda-banda, ditunjukkan. Melalui kegiatan menganyam diaharapkan hasil anyam anak terlihat rapi dan mengesah kreatifitas anak dalam berpikir, disamping itu juga kegiatan menganyam juga dapat mengembangkan motorik halus anak.

Secara teoritis pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan referensi Sebagai bahan masukan dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kegiatan menganyam untuk meningkatkan motorik halus anak, hasil penelitian ini bisa menambah wawasan peneliti tentang anak usia dini dengan

mengembangkan kegiatan menganyam berbagai bentuk.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat (1) membantu sekolah dalam merencanakan kualitas pendidikan dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran; (2) dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam pendidikan anak usia dini tentang meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam; (3) dalam penerapan kegiatan menganyam yang telah dilakukan dapat menstimulus anak dalam meningkatkan motorik halusnya khususnya mengkoordinasi mata tangan untuk melakukan gerakan yang rumit; (4) meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) dalam meningkatkan kegiatan menganyam untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok B2. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk

memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Melalui PTK ini diharapkan permasalahan dapat dikaji, di tingkatkan dan dituntaskan, sehingga proses pembelajaran dan kreativitas anak yang lebih baik dapat di wujudkan

Penelitian ini dilakukan di TK Mutiara Hati, Jalan Seruling No. 9 Kelurahan Mataram Timur, Kecamatan Mataram, Kota Mataram Nusa Tenggara Barat pada semester II Tahun Ajaran 2026/2027. Pada penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah anak kelompok B2 yang berjumlah 10 anak

Prosedur Tindakan Pada penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam tiga siklus dengan tiga pertemuan setiap siklusnya, dengan tujuan meningkatkan motorik halus anak kelompok B di TK Mutiara Hati. Dalam penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc Taggart. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Mutiara Hati, Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara kolaborasi dengan guru selaku mitra kolaborasi yang membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung sehingga secara tidak langsung kegiatan penelitian dapat dikontrol. Siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah siswa kelompok B2

1. Deskripsi Siklus I

Pada pelaksanaan Siklus I peneliti menjelaskan pembelajaran menganyam dengan menggunakan kertas buffalo dengan menggunakan teknik anyaman ganda dua, kemudian tugas di berikan pada setiap anak agar peneliti dapat mengetahui apakah anak mampu menyelesaikan dengan percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang di berikan. Sebelumnya guru dan peneliti mempersiapkan rancangan persiapan yang akan dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran yaitu menetapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Adapun pada siklus I terdiri dari 4 tahap, yakni

perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan observasi.

Berdasarkan pembelajaran kegiatan menganyam Siklus I, terdapat 13 indikator terlaksana dan 3 indikator belum terlaksana. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar langkah pembelajaran menganyam telah terlaksana dengan baik. Anak mulai menunjukkan ketertarikan dan kemampuan dalam mengikuti kegiatan menganyam, namun masih mengalami kesulitan pada beberapa aspek, terutama dalam mengambil bahan secara mandiri, menyelesaikan anyaman tanpa putus, dan merapikan hasil anyaman dengan gunting. Dari 16 indikator, terdapat 13 indikator terlaksana dengan skor total 13 dan persentase keberhasilan 81,25%, yang termasuk dalam kategori baik.

Tabel 1. Kondisi Peningkatan Motorik Halus Anak Pada Siklus I Melalui Kegiatan Menganyam

No	Indikator	BSH BSB Jumlahanak		
		3	4	%
1.	Koordinasi mata,jari tangan dan tangan	3	2	5
		30%	20%	50%
2.	Gerakan manipulatif	2	1	3

	untuk menghasilkan anyaman	20%	10%	30%
3.	Mengekspresikan diri melalui kegiatan menganyam	3	0	3
		30%	0%	30%
Rata-rata		36,66%		

Berdasarkan hasil observasi siklus I, peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam menggunakan kertas buffalo dengan teknik anyaman ganda dua, dapat dilihat berdasarkan ketuntasan diperoleh rata rata adalah 36,66%. Hal ini menunjukkan peningkatan motorik halus anak anak melalui kegiatan menganyam menggunakan kertas buffalo dengan teknik anyaman ganda dua di TK Mutiara Hati pada kategori mulai berkembang (MB). Oleh karena itu, perlu dilanjutkan agar hasil yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan yang maksimal.

2. Deskripsi Siklus II

Pada pelaksanaan Siklus II, guru dan peneliti mempersiapkan rancangan persiapan yang akan dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran yaitu menetapkan alat dan bahan yang akan di gunakan. Adapun pada siklus II terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan,

pelaksanaan, skenario perbaikan, dan observasi.

Pada Siklus II, guru melakukan perbaikan pembelajaran melalui pemberian contoh yang lebih jelas, pendampingan individual, serta motivasi selama kegiatan berlangsung. Perbaikan tersebut memberikan dampak positif terhadap kemampuan motorik halus anak. Anak terlihat lebih terampil dalam mengoordinasikan gerakan mata dan tangan saat memasukkan pakan ke dalam lungsi. Sebagian besar anak sudah mampu mengikuti pola anyaman ganda 2–2 dengan benar, menyelesaikan anyaman hingga selesai, serta menghasilkan anyaman yang lebih rapi. Selain itu, kemandirian anak juga meningkat, terlihat dari kemampuan mereka mengambil bahan, merapikan hasil karya, dan membereskan alat yang digunakan. Dengan persentase keterlaksanaan sebesar 87,5%, pelaksanaan pembelajaran menganyam pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang baik dan mendukung peningkatan kemampuan motorik halus anak. Jumlah skor yang diperoleh adalah 14 dari skor maksimum 16, sehingga

persentase keterlaksanaan mencapai 87,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan menganyam pada Siklus II telah berlangsung dengan sangat baik dan mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya.

Tabel 2. Kondisi Peningkatan Motorik Halus Anak Pada Siklus II Melalui Kegiatan Menganyam

No	Indikator	BSH BSB Jumlahanak		
		3	4	%
1	Koordinasi mata,jari tangan dan tangan	4	3	7
		40%	30%	70%
2.	Gerakan manipulatif untuk menghasilkan anyaman	4	1	5
		40%	10%	50%
3.	Mengekspresikan diri melalui kegiatan menganyam	4	1	5
		40%	10%	50%
Rata-rata				56%

Berdasarkan hasil observasi siklus II, meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam menggunakan kertas buffalo dengan teknik anyaman ganda dua diperoleh rata - rata adalah 56%. Hal ini menunjukkan peningkatan motorik halus melalui kegiatan menganyam menirukan bentuk rumah dengan teknik anyaman ganda dua di TK Mutiara Hati dengan katagori

berkembang sesuai harapan (BSH) walaupun ada peningkatan pada anak itu, perlu dilanjutkan agar hasil yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan yang maksimal.

3. Diskripsi Siklus III

Pada pelaksanaan Siklus III Sebelumnya guru dan peneliti mempersiapkan rancangan persiapan yang akan di laksanakan pada kegiatan pembelajaran yaitu menetapkan alat dan bahan yang akan di gunakan. Adapun pada siklus III terdiri dari 4 tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan observasi.

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus III, kegiatan pembelajaran menganyam berjalan dengan sangat baik. Anak menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus yang terlihat dari kemampuan mengoordinasikan gerakan mata dan tangan saat menganyam, memasukkan pakan sesuai pola, serta menyelesaikan anyaman tanpa putus. Anak juga mampu menghasilkan anyaman berbentuk rumah dan tas dengan lebih rapi serta mandiri. Selain itu, anak dapat mengikuti instruksi guru, merapikan

alat yang digunakan, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jumlah skor yang diperoleh pada Siklus III adalah 15 dari skor maksimal 16 dengan persentase 94% dan termasuk kategori Sangat Baik.

Tabel 3. Kondisi Peningkatan Motorik Halus Anak Pada Siklus III Melalui Kegiatan Menganyam

No	Indikator	BSH BSB Jumlahanak		
		3	4	%
1.	Koordinasi mata,jari tangan dan tangan	3	6	9
		30%	60%	90%
2.	Gerakan manipulatif untuk menghasilkan anyaman	5	3	8
		50%	30%	80%
3.	Mengekspresikan diri melalui kegiatan menganyam	4	4	8
		40%	40%	80%
Rata-rata				83,33%

Hasil dari observasi siklus III, peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan kertas buffalo dengan teknik anyaman gan dua , dapat kita lihat berdasarkan ketuntasan diperoleh rata - rata adalah 83.33%. Hal ini menunjukkan peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam menggunakan kertas buffalo denga teknik anyaman ganda

dua di TK Mutiara Hati dapat dikategorikan berkembang sangat baik (BSB), dan telah mencapai standar keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti dan guru sepakat bahwa penelitian telah berhasil dilaksanakan, sehingga tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

4. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada siklus I,II,dan III menunjukkan adanya peningkatan motorik halus anak menggunakan kertas buffalo dengan teknik anyaman ganda dua pada anak kelompok B yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuan.

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus III selesai dilaksanakan, peneliti mendiskusikan hasil pengamatan dengan guru. Berdasarkan hasil diskusi, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian tidak melanjutkan pada siklus berikutnya karena anak sudah mengalami peningkatan motorik halus yang baik pada anak. Tetapi perbaikan dalam sistem belajar dan pembelajaran harus tetap dilakukan oleh guru-guru agar anak menjadi lebih baik lagi dalam proses

pembelajarannya untuk mendapatkan hasil yang sempurna, tetapi perlu juga perbaikan untuk seterusnya untuk perkembangan kedepannya. Tetapi pada penelitian ini dicukupkan peneliti hanya III siklus saja karena anak sudah mengalami peningkatan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang semakin membaik dan peningkatan motorik halus anak mengalami peningkatan dengan kegiatan menganyam menggunakan kertas buffalo dengan teknik anyaman ganda dua . Dengan demikian, hasil pengamatan peneliti dan guru dapat disimpulkan bahwa penggunaan kegiatan menganyam untuk meningkatkan motorik halus anak telah menunjukkan keberhasilan.

Berikut adalah hasil penelitian meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam menggunakan kertas buffalo dengan teknik anyaman ganda dua di TK Mutiara Hati di sajikan dengan bentuk tabel.

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Penelitian Peningkatan Motorik Halus Anak Pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Koordinasi mata,jari tangan dan tangan	50%	70%	90%
2.	Gerakan	30%	50%	80%

	manipulatif untuk menghasilkan anyaman			
4.	Mengekspresikan diri melalui kegiatan menganyam	30%	50%	80%
Rata-rata		36,66%	56%	83,33%

Proses Penelitian pada siklus pertama dan kedua terlaksana dengan baik. Perkembangan peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam menggunakan kertas buffalo dengan teknik anyaman ganda dua pada anak kelompok B sangat meningkat, hal ini terlihat pada anak selama kegiatan. Pada siklus I anak menunjukkan persentase 36,66% , lalu siklus II naik menjadi 56% , selanjutnya dari hasil siklus III mencapai 83,33%, dengan demikian peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam menggunakan kertas buffalo dengan teknik anyaman ganda dua di TK Mutiara Hati meningkat.

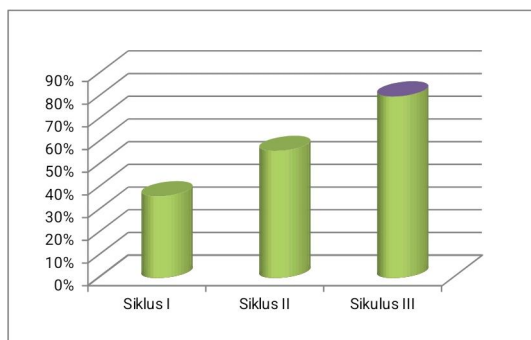
Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Anto dan Abbas, Menganyam adalah menyusun lungsi dan pakan, lungsi adalah bagian anyaman yang menjulur ke atas (*vertical*) dan pakan adalah bagian anyaman yang menjulur kesamping

(horizontal) yang akan menyusupkan lungsi. Sehingga dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan menganyam yang dilakukan yakni dari segi alat dan bahan serta langkah-langkah menganyam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Mutiara Hati.

Hasil observasi peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam di TK Mutiara Hati dari siklus I sampai siklus III dapat di lihat dari grafik berikut ini :

Gambar 1.

Rekapitulasi Peningkatan motorik halus anak pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III



Tabel 5. Hasil Rekapitulasi Pembelajaran Kegiatan Menganyam Anak Pada Siklus I, Siklus II, Siklus III

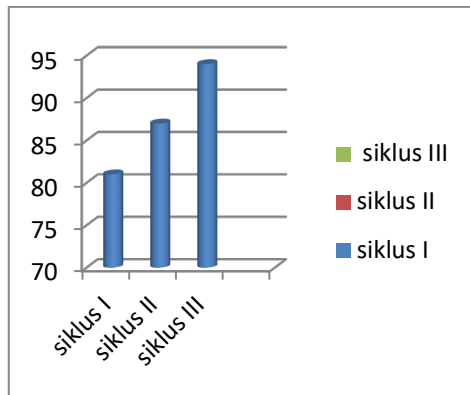
No	Aspek	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Pembelajaran Kegiatan Menganyam	81,25%	87,5%	94%

Berdasarkan hasil pembelajaran menganyam anak mengalami peningkatan pada setiap

siklus. Pada Siklus I, persentase keterlaksanaan pembelajaran menganyam mencapai 81,25% dengan kategori baik. Setelah dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran, persentase meningkat pada Siklus II menjadi 87,5% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya, pada Siklus III kembali mengalami peningkatan menjadi 94%, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran menganyam telah terlaksana dengan sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru semakin optimal dalam melaksanakan kegiatan menganyam sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Berdasarkan hasil rekapitulasi pembelajaran kegiatan menganyam di TK Mutiara Hati dari siklus I sampai siklus III dapat di lihat dari grafik berikut ini :

**Gambar 2. Rekapitulasi Pembelajaran
Kegiatan Menganyam pada Siklus I,
Siklus II, dan Siklus III**



D. Pembahasan

Kegiatan menganyam memberikan stimulasi yang baik terhadap perkembangan motorik halus karena anak melakukan gerakan memasukkan, menarik, dan menyusun bahan anyaman secara berulang. Aktivitas tersebut membantu meningkatkan kelenturan jari, konsentrasi, dan koordinasi visual motorik anak. Menurut Suyadi (2020), motorik halus adalah kemampuan menggunakan otot kecil yang melibatkan koordinasi mata dan tangan. Melalui kegiatan menganyam, anak dilatih menggerakkan jari-jari tangan secara terarah sehingga kemampuan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu, kegiatan menganyam yang dilakukan secara rutin dapat membantu anak meningkatkan

keterampilan motorik halus karena anak terbiasa melakukan gerakan kecil secara berulang.

Selain itu, kegiatan menganyam juga mampu meningkatkan kreativitas dan rasa percaya diri anak. Anak merasa senang ketika berhasil menyelesaikan hasil anyaman sehingga menumbuhkan motivasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Setianingsih dan Rocmah (2024) menunjukkan bahwa stimulasi motorik halus melalui aktivitas kreatif memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan keterampilan tangan anak usia dini. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Aulina (2021) yang menyatakan bahwa perkembangan motorik halus anak memerlukan stimulasi dan latihan yang dilakukan secara bertahap dan berulang agar koordinasi otot-otot kecil berkembang secara optimal. Kegiatan menganyam memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih koordinasi mata dan tangan melalui gerakan memasukkan dan menyusun bahan anyaman secara berulang sehingga kemampuan motorik halus anak meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang telah dikemukakan, dapat dipahami bahwa kegiatan menganyam menggunakan kertas buffalo dengan teknik anyaman ganda dua merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B di TK Mutiara Hati. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan karena anak belajar melalui aktivitas langsung (*learning by doing*), sehingga anak lebih aktif, antusias, dan mudah memahami proses pembelajaran. Melalui latihan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan selama tiga siklus, kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, kegiatan menganyam layak dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini

D. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B di TK Mutiara Hati melalui kegiatan menganyam. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

yang dilaksanakan dalam III siklus. Subjek penelitian berjumlah 10 anak Kelompok B. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Pada siklus I keterlaksanaan kegiatan menganyam mencapai 81,25% sedangkan kemampuan motorik halus anak mencapai 36,66% dengan kategori Mulai Berkembang (MB). Pada siklus II keterlaksanaan kegiatan menganyam meningkat menjadi 87,5% sedangkan kemampuan motorik halus anak meningkat menjadi 56% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Selanjutnya pada siklus III keterlaksanaan kegiatan menganyam meningkat menjadi 94% dan termasuk sangat baik sedangkan kemampuan motorik halus anak meningkat menjadi 83,33% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan menganyam menggunakan kertas buffalo efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B di TK Mutiara Hati.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulina, C. N. (2021). *Buku Ajar Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Umsida Press.
<https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-56-0>
- Angraeny, F. (2024). *Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Di TK PKK 1 Yosomulyo Metro Pusat* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Motorik Halus di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.
- Faradillah, D., Nurhasanah, & Tahir, M. (2022). *Penerapan Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5–6 Tahun*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1665–1669.
- Fitriani, Rachmayani, I., & Nurhasanah. (2025). *Pengembangan Kegiatan Meronce untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A*. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 5(2), 137–147.
- Khadijah, & Amelia, N. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik* (Ke-1). Kencana.
- Khoiriyah, T., Wahyu Pusari, R., & Rakhmawati, E. (2022). *Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menganyam Menggunakan Media Loose part Pada Kelompok B RA Prampelan Kecamatan Sayung Kabupaten Demak*. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 459–465.
<https://doi.org/10.26877/paudia.v11i1.11569>
- Makmur, A. (2022). *Penerapan Kegiatan Menganyam Untuk Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Pinrang Timur Kabupaten Pinrang*.
- Manik, L. (2024). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Menganyam pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Hikmah Kota Jambi* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Marfuah, M. (2019). *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Rabbani Kedamaian Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Meriyati. (2021). *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Fakta Press.
- Muslihatun Maulidian, Filsa Era Sativa, Efan Yudha Winata, & Baiq Nada Buahana (2025). *Eksplorasi Praktik Digital Parenting pada Orang Tua Anak Usia Dini di Kabupaten Lombok Timur dalam Era 5.0*. *Jurnal Pendidikan AURA*, Vol. 6 No. 2.

- Nurhikmah, R. (2024). *Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Mandiri Pitue.*
- Purnomo, D. A., Rachmayani, I., & Astawa, I. M. S. (2025). *Pengaruh pendekatan pembelajaran Project Based Learning terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Negeri Model Mataram. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9(5), 1306–1314.*
- Putri, H. N., & Nurmiyanti, L. (2022). *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Usia 5-6 Tahun. JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam, 3(1), 65-74*
- Rahmawati, Habibi, M. A. M., & Rachmayani, I. (2022). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas Pada Anak Usia 5–6 Tahun di KB Mentari Gomong Tahun Ajaran 2021/2022. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7(3b), 1385–1391.*
- Saputri, P. D. (2021). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Berbasis Parenting Education di Era Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Anak, 7(2).*
- Setianingsih, F. L., & Rocmah, L. I. (2024). *Memajukan Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia Dini Melalui Intervensi Buku Aktif di Indonesia. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(4), 15.* <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.706>
- Siregar, M., Pangaribuan, T., & Ismiatun, A. N. (2023). *Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku Panduan Stimulasi Motorik Halus Berbasis Practical Life Skill. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(6), 7109–7115.*
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Wahyu Lilik Arisanti, Nurhasanah, & Baiq Nada Buahana (2024). *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Kegiatan Bermain di Sentra Pembangunan pada Anak Usia 5–6 Tahun di TK Rinjani UNRAM Tahun Ajaran 2023/2024. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.*
- Winda Cahyani Daulay dan Nurmaniah. "Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Ihsan Medan TA 2018/2019" *Jurnal Usia Dini FKIP UNIMED, Vol.5 No.2 Desember 2019:7*